

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam perjalanan hidup manusia. Hal ini dapat dibuktikan adanya sekolah yang menjadi tempat menimba ilmu dan memiliki dasar tingkat yang bermacam-macam. Pada dunia pendidikan tentunya ada yang sangat berperan penting didalamnya yaitu adalah guru. Guru merupakan pengajar yang handal dengan mengevaluasi para siswa pada proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar bergantung juga pada seorang guru, sebab guru merupakan juru kunci dalam proses pembelajaran.¹ Kewajiban utamanya ialah membimbing, mengarahkan, menilai capaian pembelajaran, Pesatnya perkembangan zaman telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir guru terhadap pertumbuhan anak. Di tengah arus informasi yang terus berkembang dan teknologi yang semakin canggih, guru merasa semakin terdorong untuk memahami dan memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Guru, sebagai sosok yang berperan sentral dalam pendidikan di sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam menangani dan mereduksi perilaku agresivitas di kalangan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing,

¹ Hikmat Kamal, "Kedudukan dan Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," Rausyan Fikr : dalam *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 14, no. 1, 2018, 19–29.

pengarah, dan teladan dalam membentuk karakter siswa. Guru merupakan orang beruntung di dunia dan di akhirat, dikarenakan guru ialah sosok pendidik yang berilmu, membimbing kepada kebaikan, dan menjadi faktor penentu dalam mutu pendidikan.² Maka dari itu pentingnya peran guru dalam memberikan pengajaran yang terbaik untuk siswa terutama dalam memberikan suatu pengajaran yang tidak hanya berfokus pada mata pelajaran di sekolah saja tapi penting juga pengajaran bagaimana perilaku baik yang harus menjadi contoh untuk setiap siswa. Selain menjadi seorang pengajar guru juga sebagai orang tua kedua disekolah untuk memberikan pendidikan pada siswa.

Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga. Ketika anak memasuki usia enam tahun, perkembangan IPTEK, dan daya pikir mereka mulai berkembang sehingga mereka membutuhkan beberapa dasar-dasar pengetahuan. Masa antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, biasanya anak disebut masa intelek. Anak-anak telah cukup matang untuk belajar dasar-dasar berhitung, ilmu-ilmu alamiah atau kemasyarakatan, perbendaharaan atau ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan keagamaan.³

Pada lingkungan sekolah, interaksi sosial antara siswa dengan guru seringkali menjadi faktor penentu dalam perkembangan sikap dan perilaku. Salah

² Imam Suwardi dan Ririn Farnisa, "Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2, 2018, 181–202.

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VIII Bandung: PT Al-Ma'arif, 198), 56-57.

satu masalah yang kerap muncul di lingkungan sekolah adalah perilaku agresivitas siswa. Perilaku agresivitas ini dapat berupa tindakan verbal seperti mengejek, menghina, atau merendahkan, maupun tindakan fisik seperti memukul, mendorong, atau bahkan melakukan tindakan kekerasan yang lebih serius. Salah satu sikap yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah agresivitas peserta didik.

Berkowitz menyatakan agresi merupakan segala bentuk perilaku yang di maksud untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Karena itu, secara sepintas setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak orang lain dapat disebut perilaku agresif.⁴ Setiap individu pada hakikatnya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang terstandar. Namun, setiap individu memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda antar individu lainnya.

Menurut Buss dan Perry definisi perilaku agresif adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Buss dan Perry mengatakan lebih lanjut bahwa terdapat empat dimensi agresi yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif secara umum:

1. Agresi fisik, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan.

⁴ Berkowitz dan Leonard, *Agresif I*, (Jakarta: PT Binaman Pressindo, 1995). 4.

⁵ Buss dan Perry, "The Aggression Questionnaire". *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 63 (3). 1992. 452-459.

2. Agresi verbal, yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang tersebut secara verbal yaitu melalui kata-kata atau melakukan penolakan.
3. Kemarahan, yaitu representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi.
4. Permusuhan, yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berfikir atau kognitif.⁶

Dampak perilaku agresif dapat dilihat dari sisi pelaku dan sisi korban. Dampak tersebut, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi semua orang. Sedangkan dampak dari korban misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut. Jadi, perilaku agresif sangat mempengaruhi untuk lingkungan sekolah. Sekolah yang aman dari perilaku agresif akan menciptakan hubungan sosial yang sehat untuk dirinya dan lingkungan sekitar. hal ini dapat menjadi tantangan sekaligus pembelajaran baru kepada para guru untuk menangani perilaku agresif pada siswa.

Dampak dari perilaku agresivitas tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan. Jum'at 01 November 2024 peneliti melakukan observasi dan wawancara secara singkat bersama salah satu guru wali kelas berinisial SA yang mengajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara, SA memaparkan bahwa terdapat beberapa anak yang kerap berperilaku agresif. Perilaku agresif yang dimaksud disini yaitu anak berperilaku berlebihan seperti

⁶ Buss dan Perry, "The Aggression Questionnaire". *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 63 (3). 1992. 452-459.

mengancam teman agar mengikuti ajakannya, anak yang berkata kasar. Dampak dari perilaku agresivitas siswa yang terjadi di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin di antaranya menangis, bermusuhan, membuat siswa takut untuk turun sekolah. Selain itu tingkah laku lainnya seperti tidak mau mendengar perkataan guru. SA menerangkan bahwa penanganan yang dilakukan untuk mereduksi perilaku agresif siswa sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar tidak berlanjut hingga dewasa. Salah satu peran yang diperlukan dalam hal ini untuk mereduksi siswa di sekolah adalah peran guru. SA meyakini bahwa guru berperan dalam membimbing, memberikan nasihat dan memberikan arahan kepada siswa untuk mendapatkan tujuan hidup yang lebih positif.⁷

Penanganan perlu dilakukan untuk mereduksi perilaku agresif anak agar tidak berlanjut hingga dewasa. Penanganan yang dilakukan untuk mereduksi perilaku agresif anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. salah satu peran yang diperlukan dalam hal ini personal yang memiliki kapabilitas untuk mereduksi perilaku agresif anak di sekolah adalah peran guru. Guru juga memiliki peran yaitu membimbing, memberikan nasehat dan memberikan arahan kepada anak ke arah yang lebih positif untuk mendapatkan tujuan hidup yang optimal.

Sehubung dengan hal tersebut, Undang-undang No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang undang-undang guru dan dosen, dalam undang-undang ini memberikan penjelasan tentang kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru atau dosen harus memiliki kompetensi, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

⁷ SA, Wawancara kepada Guru Sekolah MI Darul Ulum Banjarmasin Barat, 17 Oktober 2024.

dihayati, dan dikuasai oleh mereka. Kompetensi tersebut adalah pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami anak, merancang dan menerapkan pembelajaran, memancarkan hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk memaksimalkan potensi yang mereka kenal.⁸

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang teguh, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional juga mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang mendasari materi tersebut. Kompetensi sosial kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul baik dengan siswa, guru orang tua atau wali, dan masyarakat sekitar. Mengacu pada 4 kompetensi tersebut bahwasannya guru memiliki peran sebagai pembimbing anak di sekolah. Pembimbing bertanggung jawab untuk mengarahkan perilaku anak menjadi perilaku yang normatif atau perilaku yang sesuai dengan norma.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Mutik Alawiyah pada tahun 2023 dalam skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi” menunjukkan hasil bahwa peran guru dapat meminimalisir perilaku agresif pada anak, melalui penanaman pembiasaan yang dilakukan guru yaitu mengarahkan anak untuk baris-berbaris sebelum memasuki ruang kelas,

⁸ Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 8.

⁹ Mariana Ulfah Hoesny dan Rita Darmayanti, “Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2, Mei 2021: 123-132.

melakukan doa bersama, mengarahkan anak untuk mau bersalaman dengan guru dan melakukan kegiatan bersedekah. Upaya yang dilakukan guru cukup menunjukkan hasil terhadap perubahan tingkah laku pada anak.¹⁰

Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratih Teja Murti pada tahun 2015 dalam skripsi dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Menangani Anak Berperilaku Agresif (Studi Kasus 2 Anak di TK Minggiran Yogyakarta)” mengungkapkan hasil bahwa peran guru sebagai korektor, inspirator, dan organisator dapat memberikan dampak positif bagi anak yang berperilaku agresif.¹¹ Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam menangani perilaku agresif yang ditunjukkan anak.

Penanganan yang tidak tepat dapat mempengaruhi diri siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin, sehingga siswa memerlukan bimbingan serta arahan dari guru dan memberikan tantangan tersendiri untuk guru dalam menghadapinya, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan guru tentang perilaku agresif pada anak. Melalui pengetahuan guru dapat menjadi dasar masukan untuk memahami berbagai perilaku agresif pada anak, melakukan upaya mereduksi terjadinya perilaku agresif, dan intervensi yang guru lakukan terhadap perilaku agresif yang terjadi di sekolah. Banyak penelitian terdahulu melakukan penelitian membahas mengenai peran guru dalam menangani perilaku agresif pada anak.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dan hasil penelitian terdahulu,

¹⁰ Nur Mutik Alawiyah, “Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi”, *Skripsi*, Surakarta: UIN Raden Said Surakarta, 2023, 63.

¹¹ Ratih Teja Murti, “Peran Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berperilaku Agresif (Studi Kasus 2 Anak di TK Minggiran Yogyakarta)”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, 82.

penelitian ini menggali lebih dalam tentang peran guru dalam mereduksi perilaku agresif pada siswa. Hal ini merupakan tantangan para guru untuk memiliki upaya ataupun strategi yang dapat memberikan stimulus pada siswa agar interaksi sosial pada siswa dapat terbangun baik itu pada saat dikelas maupun saat berada dilingkungan luar sekolah.

Berdasarkan paparan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Guru dalam Mereduksi Perilaku Agresivitas Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa pada MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di MI Darul Ulum Teluk Tiram Darat Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian ilmiah mengenai peran guru dalam mereduksi perilaku agresivitas di kalangan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah atau sebagai bahan evaluasi bagi sekolah tempat penelitian untuk meningkatkan peran guru dalam mereduksi perilaku agresivitas pada siswa yang berperilaku baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membuat evaluasi terhadap guru pentingnya mereduksi perilaku agresivitas pada siswa, agar terciptanya lingkungan sekolah dengan aman dan tentram. Sebagai wawasan bagi guru mengenai perilaku agresif siswa disekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai dorongan untuk siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku terhadap teman dan orang lain disekitarnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui seperti apa strategi para guru dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa.

E. Batasan Istilah

1. Peran Guru

Seorang guru berperan dalam membentuk karakter siswa, memberikan dukungan sosial dan emosional, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menjadi teladan moral bagi siswa dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memaksimalkan potensi mereka. Peran guru menurut E. Mulyasa antara lain yakni guru berperan sebagai pembimbing, pendidik, infomator, fasilitator, pelatih, penilai, dan evaluasi dalam proses pembelajaran.¹² Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa guru berperan sebagai teladan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkah laku dan pola pikir pada siswa.

Pada penelitian ini, peran guru yang dimaksud ialah bagaimana seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, infomator, fasilitator, pelatih, penilai, dan evaluator dalam mereduksi perilaku agresivitas siswa di MI Darul Ulum Banjarmasin Barat.

2. Mereduksi Perilaku Agresivitas

Mereduksi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) membuat

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet Ke-14 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 37-45.

pengurangan, mengurangi, potongan dan sebagainya.¹³ Menurut Robert Kwick perilaku merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisme atau makhluk hidup yang dapat diamati atau bahkan dapat di pelajari. Sunaryo menyatakan perilaku adalah aktivitas yang muncul karena adanya stimulus dan respon serta bisa diamati baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan menurut Skinner perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.¹⁴ Menurut Buss dan Perry agresivitas berasal dari kata agresif, perilaku agresif adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan.¹⁵

Berdasarkan definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mereduksi perilaku agresivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru untuk mengurangi atau mengendalikan kecenderungan siswa yang bertindak secara agresif di MI Darul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin Barat.

¹³ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 103.

¹⁴ Shinta Meylina Djafar, *Psikologi*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), 18.

¹⁵ Buss dan Perry, *The Aggression Questionnaire*. Dalam *Journal of Personality and Social Psychology*, 63 (3). 1992, 452-459.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki visi untuk memperoleh data perbandingan dan sumber rujukan. Sehingga pada studi literatur ini peneliti memaparkan hasil karya ilmiah terdahulu sebagai berikut:

1. Karya ilmiah dari Jolita, yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual di MTsN 2 Aceh Besar”. Jenis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik melalui layanan konseling individual di MTsN 2 Aceh Besar secara mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik melalui layanan konseling individual. Hasil memperlihatkan bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam perilaku agresif peserta didik di MTsN 2 aceh Besar yaitu dengan cara memberikan nasehat, arahan, bimbingan terhadap siswa-siswanya. Serta berkerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua peserta didik. Upaya ini lakukannya adalah Agar peserta didik dapat mengontrol emosi dan memperbaiki dirinya dengan baik.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengenai peran guru dan perilaku agresivitas, sedangkan perbedaannya terletak

¹⁶ Jolita, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual di MTsN 2 Aceh Besar” dalam *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), 48.

pada lokasi penelitian dan tujuan peneliti untuk mengetahui peran guru dalam mereduksi perilaku agresivitas, dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mereduksi perilaku agresivitas

2. Karya ilmiah dari Risa Kwartie dan kawan-kawan, yang berjudul “Peran Guru dalam Mereduksi Perilaku Agresif Anak di Sekolah”. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil memperlihatkan bahwa peran guru dalam mereduksi perilaku agresif anak di sekolah, yaitu guru memiliki pemahaman mengenai pengertian agresif, bentuk agresif, dan faktor penyebab anak berperilaku agresif, guru menjadi role model yang baik untuk anak dalam bertindak dan berbicara, guru membatasi tontonan atau bacaan yang mengandung unsur kekerasan untuk anak, dan guru melakukan metode bermain peran untuk membantu anak mengembangkan rasa empati, mengendalikan diri serta keterampilan berkomunikasi untuk mengurangi perilaku agresif, guru membantu anak menyalurkan energinya pada kegiatan yang lebih tepat dengan cara menyalurkan perilaku agresif ke kegiatan yang positif agar tidak membahayakan diri sendiri atau orang lain.¹⁷

¹⁷ Risa Kwartie, Dkk, “Peran Guru dalam Mereduksi Perilaku Agresif Anak di Sekolah” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No 1, Vol. 5, 2024, 791-805.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengenai peran guru dalam mereduksi perilaku agresif pada anak di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek peneliti.

3. Karya ilmiah dari Nur Mutik Alawiyah yang berjudul “Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif, dimana peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan tentang hasil temuan dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat anak-anak yang berperilaku sulit dikendalikan dengan bermacam-macam bentuk dikeluhkan oleh wali murid. Dari peran Guru di Yayasan TK Al-Ishlah itu sendiri cukup bisa menjadikan anak yang tadinya sulit dikendalikan menjadi anak yang mau mendengarkan ucapan Guru. Guru memberikan sikap yang lemah lembut, menenangkan anak ketika sedang marah mampu membuat anak luluh dan terdiam. Guru juga memberikan pembiasaan baik dengan mengajak anak melakukan bersih-bersih, memberikan anak tontonan edukasi, dan memberikan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik agar anak fokus dan teralihkan untuk berperilaku yang kurang baik.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengenai peran guru dalam meminimalisir perilaku agresif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek peneliti dan tujuan

¹⁸ Nur Mutik Alawiyah,” Peran Guru Dalam Meminimalisir Perilaku Agresif Anak di Yayasan TK Al-Ishlah Kabupaten Ngawi” dalam *Skripsi* (Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2023), 36.

peneliti untuk mengetahui peran guru dalam mereduksi perilaku agresivitas dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mereduksi perilaku agresivitas.

4. Karya ilmiah dari Eka Arviani, yang berjudul "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mereduksi Perilaku Agresi di Lingkungan Sekolah MTs PAB 2 Sampali". Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap peranan guru bimbingan konseling dalam mereduksi perilaku agresi di lingkungan sekolah MTs PAB 2 Sampali. Hasil penelitian ini ialah adanya siswa-siswi yang sering bolos jam pelajaran, tawuran antar sekolah, membuat keributan didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dan berkelahi. Dari peranan guru bimbingan konseling dalam mereduksi perilaku agresif yaitu dengan memberikan layanan bimbingan terhadap siswa yang melakukan perilaku agresi tersebut, adapun layanan yang diberikan berupa layanan konseling individu dan kunjungan rumah. Kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK (bimbingan konseling) terhadap siswa-siswi yang mengalami perilaku agresi berdampak cukup bagus, hal ini terlihat dari pribadi para siswa di MTs PAB 2 Sampali.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengenai peran guru dalam mereduksi perilaku agresi siswa. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

¹⁹ Eka Arviani, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Agresi di Lingkungan Sekolah MTs PAB 2 Sampali" dalam *Skripsi* (UIN Sumatera Utara Medan, 2020), 63.

5. Karya ilmiah dari Bayu Sentana, dan kawan-kawan dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa di SMKN 5 Singkawang”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran guru BK dalam menangani siswa yang berperilaku agresif verbal adalah dengan menyelidiki permasalahan siswa tersebut, melakukan pemanggilan, menjadi mediator antar siswa dan memberikan pengarahan tentang dampak negatif dan kerugian akibat perilaku agresifnya tersebut dan peran Guru BK dalam menangani siswa yang berperilaku agresif nonverbal adalah dengan melakukan pemanggilan terhadap siswa, mencari tau permasalahannya, bekerja sama dengan Wali Kelas, melakukan pemanggilan terhadap orang tua atau wali, dan melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*) untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peran guru dan perilaku agresivitas. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk tulisan, disetiap bab akan memiliki ruang lingkup dalam beberapa sub bab yang menerangkan isi dari data yang diteliti. Dibawah ini terdapat lima bab yang berisikan:

²⁰ Bayu Sentana, Dkk, “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa di SMKN 5 Singkawang”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, No.2, Vol. 4, 2019, 60-64.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Diantaranya, terdiri dari teori peran guru, dan mereduksi perilaku agresivitas . selain itu, pada bab ini juga terdapat kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi pemaparan mengenai hasil data serta pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti untuk menutup pembahasan yang telah dijabarkan pada penelitian ini.